BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem Pendidikan Nasional seperti yang tertulis pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pada pasal 11 ayat 1 menjelaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu (berkualitas) bagi setiap warga negara. Untuk mencapai mutu pendidikan yang baik pemerintah telah menetapkan standar pada komponen-komponen pendidikan, hal ini terbukti dengan adanya Peraturan Pemerintah nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi standai isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar penilaian pendidikan.

Standar Nasional itu diharapkan dapat dijadikan acuan penigkatan dan pemeratan mutu pendidikan. Namun peningkatan kualitas (mutu) pendidikan tidak terlepas dari kualitas pembelajaran (*instructional quality*) karena muara dari berbagai program pendidikan adalah pada terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk dapat menciptakan suatu desain pembelajaran yang dapat menjamin kualitas pembelajaran, dalam artian bahwa penyusunan program

pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru Profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV), menguasai kompetensi (paedagogik, profesional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Sertifikasi guru bertujuan untuk (1) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik profesional, (2) meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, (3) meningkatkan kesejahteraan guru, (4) meningkatkan martabat guru; dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Sehingga guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Peningkatan mutu proses pembelajaran tidak terlepas dari peningkatan kompetensi guru. Kompetensi itu merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan

diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan yang perlu dikembangkan secara terus menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional guru seperti yang ditegaskan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya. Peraturan itu mengatur bahwa kemampuan guru dilakukan penilai dua kali dalam satu tahun yang lebih dikenal dengan Penilai Kemampuan Guru (PK Guru). PK Guru dilaksanakan dua kali dalam satu tahun. Pada awal dilaksanakan PK Guru formatif yang dijadikan pedoman untuk melakukan Program Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) sedangkan pada akhir tahun pelajaran dilaksanakan PK Guru sumatif yang dijadikan sebagai ukuran kemampuan guru dan sebagai dasar beban tugas pada tahun berikutnya.

Penilaian kemampuan adalah proses penelusuran kegiatan pribadi personel pada masa tertentu dan menilai hasil karya yang ditampilkan terhadap pencapaian sasaran sistem manajemen. Bacal (2001:113) evaluasi kemampuan merupakan proses di mana kemampuan perseorangan dinilai dan dievaluasi. Dalam proses ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat kemampuan seorang karyawan pada suatu periode tertentu.

Pelaksanaan sertifikasi guru di Kabupaten Tanggamus sejak tahun 2006 sampai tahun 2013 telah menghasilkan 4339 pendidik profesional, dengan rincian 91 guru TK, 2531 guru SD, 4 guru SDLB, 1036 guru SMP, 342 guru SMA dan 250 guru SMK. Lahirnya pendidik profesional tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Harapan itu semestinya dapat dibuktikan oleh guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sesuai dengan standar proses yaitu merencanakan,

melaksanakan dan melakukan penilaian pembelajaran. Namun, laporan hasil pengawas di lingkungan Dinas Pendidikan Tanggamus, pelaksanaan standar proses khususnya kompetensi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran masih dalam katagori cukup baik.

Hasil wawancara dengan beberapa kepala sekolah sebagian guru hanya mengadopsi secara utuh rencana pembelajaran buatan orang lain, sehingga apa yang dibuat belum tentu sesuai dengan kondisi, situasi, dan karakteristik peserta didiknya, selain itu pembelajaran yang dilakukan guru hanya mengandalkan buku paket dan cenderung hanya berorientasi pada penguasaan materi, bukan membekali siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya. Guru tidak mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata di lingkungan masyarakat agar dapat mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang diperoleh dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Dengan demikian nampak bahwa kemampuan guru belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan belum terlihat seperti yang diharapkan oleh ketentuan yang diinginkan oleh BSNP. Oleh karena itu untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tugas guru khususnya guru SMA di Kabupaten Tanggamus itu perlu dievaluasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugas profesinya khususnya guru bersertifikat pendidik.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran menulis sebagai berikut:

- 1.2.1. Rendahnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
- 1.2.2. Rendahnya kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran.
- 1.2.3. Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih kurang.
- 1.2.3. Sebagian guru dalam membuat perencanaan pembelajaran (silabus dan RPP) mengadopsi dari sekolah lain.
- 1.2.4. Sebagian guru kurang terpacu dan termotivasi memberdayakan diri, mengembangkan profesionalitas diri dan memutakhirkan pengetahuan mereka secara terus menerus dan berkelanjutan meskipun cukup banyak guru yang sangat rajin mengikuti program pendidikan.

1.3. Batasan Masalah

Lingkup permasalahan penelitian ini akan dibatasi pada pelaksanaan tugas pokok pendidik profesional di SMA Kabupaten Tanggamus dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada komponen-komponen evaluasi yaitu;

- 1.3.1 Kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran terdiri dari;
 - 1.3.1.1 kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran
 - 1.3.1.2 kemampuan guru dalam memilih dan mengorganisasikan materi ajar
 - 1.3.1.3 kemampuan guru dalam memilih sumber belajar/media pembelajaran
 - 1.3.1.4 kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran
 - 1.3.1.5 kemampuan guru dalam merencanakan penilaian hasil belajar.
- 1.3.2 Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran
 - 1.3.2.1 kemampuan guru dalam melakukan prapembelajaran
 - 1.3.2.2 kemampuan guru dalam membuka pembelajaran

1.3.2.3 kemampuan guru dalam melaksanakan inti pembelajaran

1.3.2.4 kemampuan guru dalam menutup pembelajaran

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan pendidik profesional dalam proses pembelajaran pada SMA Kabupaten Tanggamus, yang secara rinci dirumuskan sebagai berikut:

1.4.1. Kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran yaitu:

1.4.1.1. Apakah kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kejelasan rumusan, kelengkapan cakupan rumusan dan kompetensi dasar?

1.4.1.2. Apakah kemampuan guru dalam memilih dan mengorganisasikan materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, keruntutan dan sistematika materi serta kesesuaian materi dengan alokasi waktu?

1.4.1.3. Apakah kemampuan guru dalam memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran serta karakteristik peserta didik?

1.4.1.4. Apakah kemampuan guru dalam menentukan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran serta karakteristik peserta didik?

1.4.1.5. Apakah kemampuan guru merencanakan penilaian hasil belajar sesuai dengan teknik penilaian, tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian?

1.4.2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran

- 1.4.2.1. Apakah kemampuan guru dalam melakukan prapembelajaran sesuai dengan kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media?
- 1.4.2.2. Apakah kemampuan guru dalam membuka pembelajaran sesuai dengan apersepsi dan kompetensi yang akan dicapai?
- 1.4.2.3. Apakah kemampuan guru dalam melaksanakan inti pembelajaran sesuai dengan penguasaan materi, pendekatan, pemanfaatan sumber media, prosedur penilaian dan penggunaan bahasa yang baik dan benar?
- 1.4.2.4. Apakah kemampuan guru dalam menutup pembelajaran sesuai dengan kegiatan refleksi dan tindak lanjut?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang kemampuan guru SMA di Kabupaten Tanggamus dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, yang secara khusus bertujuan untuk mengungkapkan dan memperbaiki kemampuan guru berdasarkan variabel:

- 1.4.3. Kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yaitu:
 - 1.4.3.1. untuk mendeskripsikan dan menilai kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran
 - 1.4.3.2. untuk mendeskripsikan dan menilai kemampuan guru dalam memilih dan mengorganisasikan materi ajar
 - 1.4.3.3. untuk mendeskripsikan dan menilai kemampuan guru dalam memilih sumber belajar/media pembelajaran
 - 1.4.3.4. untuk mendeskripsikan dan menilai kemampuan guru dalam menentukan metode pembelajaran

- 1.4.3.5. untuk mendeskripsikan dan menilai kemampuan guru merencanakan penilaian hasil belajar
- 1.4.4. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran
 - 1.4.4.1. untuk mendeskripsikan dan menilai kemampuan guru dalam melakukan prapembelajaran
 - 1.4.4.2. untuk mendeskripsikan dan menilai kemampuan guru dalam membuka pembelajaran
 - 1.4.4.3. untuk mendeskripsikan dan menilai kemampuan guru dalam melaksanakan inti pembelajaran
 - 1.4.4.4. untuk mendeskripsikan dan menilai kemampuan guru dalam menutup pembelajaran.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Secara teori

Sebagai sebuah penelitian evaluatif temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun praktis dan untuk mengembangkan konsep, teori, prinsip, dan prosedur teknologi pembelajaran dalam kawasan penilaian khususnya kompetensi perencanaan dan proses pembelajaran.

1.5.2. Secara praktik

Secara praktik, diharapkan pada penelitian ini mendapatkan keragaman informasi tentang pelaksanaan program pembelajaran dan memberikan perubahan yang berarti dalam rangka perbaikan program pembelajaran.